

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan IPA sangat berkaitan erat dengan peningkatan buku pelajaran (Rustaman & Sri Redjeki 1999). Menurut Wilardjo (dalam Susanna 1999) dalam proses belajar mengajar, buku pelajaran merupakan sumber pengetahuan dalam suatu bidang studi. Konsep-konsep yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa terkandung dalam buku pelajaran, dan isi pelajaran tersebut seharusnya memberi sumbangan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan harus dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional, terarah, dan berkesinambungan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Kemajuan teknologi menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang pesat, untuk mengimbangi kemajuan tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas

dan kemampuan guru dalam menyajikan materi terhadap anak didiknya. Guru harus bersikap kritis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan ketrampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, Pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok, yaitu:

- a. Berorientasi pada proses, yang didapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan, dan sebagainya.
- b. Berorientasi pada struktur, seperti: konsep pernapasan, konsep rangka, konsep pertumbuhan, dan konsep bunyi.

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal lain yang ditemukan dilapangan pada waktu observasi adalah gambaran tentang pelajaran IPA yang hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan tanya-jawab, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim dan kurang menarik minat siswa serta membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA sekali pun di sekolah tersedia KIT IPA serta

tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes baik yang terdapat dalam buku ajar maupun soal-soal ujian akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, sikap ilmiah siswa tidak tumbuh. Selain itu, kurangnya minat membaca siswa terhadap buku pelajaran IPA yang terdapat di perpustakaan maupun buku pelajaran IPA yang siswa miliki. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Seperti halnya sebuah ungkapan bahwa buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya. Ungkapan tersebut tentu bukan tanpa alasan karena banyaknya buku tidak akan ada gunanya jika hanya dipajang tanpa dibaca.

Kini siswa sekolah dasar dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan membaca. Salah satu diantaranya adalah masih banyak ditemukan siswa dengan kemampuan memahami isi bacaan yang kurang. Artinya setelah mereka membaca buku mereka tidak memahami dan tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan tersebut dengan kata-katanya sendiri atau mereka tidak dapat menuliskan kembali isi bacaan tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Mereka kadang dapat menceritakan kembali atau menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, tetapi dalam peluasan materi atau kedalaman isi bacaan masih sangat dangkal. Siswa juga

sangat sukar untuk menjawab dan membuat pertanyaan yang menyangkut pemahaman dari bacaan tersebut.

Dalam pembelajaran sehari-hari, penulis menemukan kesulitan siswa dalam pemahaman membaca buku, hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran pemahaman membaca buku IPA. Untuk mengerti tentang IPA lebih dalam penulis menggunakan pedoman membaca dalam penelitiannya.

Pedoman membaca adalah hal-hal yang menjadi dasar untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang dilihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Untuk meningkatkan pemahaman membaca, penulis berusaha membelajarkan bacaan dengan memahami isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan guru. Dengan menggunakan Pedoman membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui membaca buku pelajaran IPA yang telah diberikan guru. Sehingga peneliti ingin mengujicobakan penerapan pedoman membaca, dengan judul penelitian : “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TOPIK BUMI DAN ALAM SEMESTA DENGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN MEMBACA (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 2 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN 2 Lembang ?
2. Apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 2 Lembang ?
3. Apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dengan topik bumi dan alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Lembang ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penggunaan topik bumi dan alam semesta pada pembelajaran IPA di kelas V hanya menggunakan KD 7.1 sampai dengan KD 7.6.
2. Hasil belajar yang dilihat hanya pada aspek kognitif.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN 2 Lembang.
2. Mendeskripsikan apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 2 Lembang.
3. Mendeskripsikan apakah penggunaan pedoman membaca buku pelajaran IPA dengan topik bumi dan alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa
 - c. Dapat memberikan motivasi belajar siswa
 - d. Melatih siswa dalam bekerja sama.
2. Bagi guru atau peneliti
 - a. Memotivasi guru untuk lebih mengembangkan pedoman membaca pada pokok bahasan lain.
 - b. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menentukan media alternatif pada pokok bahasan lain

- c. Dapat memberikan kelebihan dan kekurangan metode pedoman membaca.

3. Bagi lembaga atau sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah yang bersangkutan.
- b. Jika berhasil, sekolah dapat mengembangkan metode pedoman membaca untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang fenomena alam, berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori, kemudian dapat diuji kebenarannya. Pembelajaran sains pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakikat IPA (proses maupun produk) dan sadar akan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta terjadi pengembangan kearah sikap positif.

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan, dkk (1986) sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Definisi yang kedua ini memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, pertama belajar adalah perubahan tingkah laku dan kedua perubahan yang terjadi adalah karena latihan atau pengalaman.

Menurut Woodworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Winkel dalam Ismihyani 2000).

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bacaan itu dibaca sampai selesai. Sedangkan kemampuan memahami adalah keterampilan untuk memperoleh dan menunjukkan informasi dari bacaan. Artinya dalam pemahaman bacaan terjadi interaksi yang lebih tinggi daripada hanya sekedar membaca biasa. Pemahaman bacaan diidentifikasi dengan belajar.

3. Pedoman Membaca

Pedoman membaca adalah hal-hal yang menjadi dasar untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang dilihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Menurut Mills penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif diterapkan untuk menciptakan hubungan kesejawatan kerja, dalam hal ini yaitu hubungan antara guru kelas sebagai observer dan mahasiswa sebagai peneliti. Penulis memilih bentuk metode tersebut dengan pertimbangan bahwa guru kelas, merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah pembelajaran IPA khususnya. Dengan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPA serta dapat terciptanya

hubungan antara guru Sekolah Dasar dalam mencari jalan keluar permasalahan pembelajaran IPA.

Sedangkan model PTK yang akan digunakan adalah model spiral dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan (dalam satu siklus), yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

